

Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Glen Anggara Karya Luluk HF

Lintang Bintari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri
lintangbintari64@gmail.com

Ita Kurnia

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri
itakurnia@unpkediri.ac.id

Lutfiatul Aminin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri
lutfiatulaminin94@gmail.com

Korespondensi penulis: itakurnia@unpkediri.ac.id

Abstract. *Language is a means of communication that is used by each individual. Language is something that is needed and has a very important role as an expression of the existing soul. This study aims to analyze code-switching and code-mixing in the Glen Anggara story novel by Luluk HF. The method in this research is descriptive qualitative which is carried out using document studies. The type of this research is in the form of fragments or quotations in the novel. The technique used in this research is the reading then note technique which is related to code switching and code mixing in the novel Glen Anggara Story by Luluk HF. The results of this study indicate that the Glen Anggara story has 54 quotes about code-switching and 16 quotes about code-mixing. But what is most dominant is the code switching in Glen Anggara's novel by Luluk HF which mixes Indonesian with English, Javanese, Korean and Arabic. However, the most dominant among the languages used for code switching in the novel is a mixture of Indonesian and English.*

Keywords: *Code Switching; Language; Code Mixing; Quote; Novel Glen Anggara*

Abstrak. Bahasa adalah sebagai untuk alat berkomunikasi yang digunakan setiap individu. Bahasa merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai ekspresi jiwa yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alih kode dan campur kode Pada Novel Cerita Glen Anggara Karya Luluk HF. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan studi dokumen (document studies). Adapun jenis penelitian ini berupa penggalan - penggalan atau kutipan-kutipan dalam novel. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik baca kemudian dicatat yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode pada novel Cerita Glen Anggara karya Luluk HF. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada novel Cerita Glen Anggara memiliki 54 kutipan tentang alih kode dan 16 kutipan tentang campur kode. Tetapi yang paling dominan adalah alih kode yang ada dalam novel Glen Anggara Karya Luluk HF yang mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, Jawa, Korea dan Arab. Namun yang paling dominan

diantara bahasa yang digunakan untuk alih kode dalam novel tersebut adalah campuran bahasa Indonesia dan Inggris.

Kata kunci: Alih Kode; Bahasa; Campur Kode; Kutipan; Novel Glen Anggara

LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sebagai untuk alat berkomunikasi yang digunakan setiap individu. Bahasa merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai ekspresi jiwa yang ada. Bahasa merupakan ekspresi jiwa dari penuturnya. Setiap individu pasti memiliki bahasa masing-masing, yaitu baik manusia maupun bintang dan makhluk hidup yang lainnya. Terutama bagi manusia, manusia bukan makhluk individu melainkan makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan yang namanya bahasa sebagai komunikasi. Tanpa ada bahasa maka manusia tak akan mampu berbuat banyak. Tanpa ada bahasa maka kita semua tidak bisa berkomunikasi dan tukar pikiran maupun pendapat dengan orang lain. Selain bahasa sebagai alat komunikasi manusia, bahasa juga menjadi identitas suatu negara sekaligus kebangsaan Bangsa Indonesia.

Sebuah komunikasi dengan manusia dapat berlangsung apabila bahasa yang digunakan dapat dipahami sehingga pendengar atau pesan yang diterima dapat dipahami dengan baik. Apabila seseorang ingin menyatakan hal atau maksud pada orang lain maka sudah dapat dikatakan menggunakan komunikasi. Dalam lingkungan masyarakat tidak akan bisa berkomunikasi tanpa ada bahasa sebagai media. Jika kita tidak mempunyai bahasa, kita tidak akan bisa hidup sebagai makhluk social (Nababan, 2004).

Bahasa mempunyai kaidah yang sama, namun karena masyarakat yang memiliki latar belakang dan kebiasaan yang berbeda, bahasa menjadi beragam. Bahasa yang digunakan masyarakat baik di kalangan muda maupun dewasa, banyak terjadi percampuran Bahasa (Rosnaningsih, 2019). Fenomena percampuran bahasa oleh masyarakat yaitu bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, bahasa Jawa, bahkan bahasa gaul anak muda sekarang. Percampuran bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing merupakan suatu ajang eksistensi masyarakat untuk menunjukkan status sosial, tingkat pendidikan, bahkan kehormatan tertentu.

Dalam bidang bahasa, kenyataan tersebut mengakibatkan semakin bervariasinya kode-kode yang dimiliki dan dikuasai oleh anggota masyarakat itu. Sebagai buktinya banyak individu dalam bidang bahasa menguasai dan memiliki banyak bahasa

(multilingual) atau sedikitnya dua bahasa (bilingual). Sociolinguistik mengkaji bahasa dengan memperhitungkan hubungan antara bahasa dengan masyarakat, khususnya masyarakat penutur bahasa itu. Sociolinguistik juga mempertimbangkan keterkaitan antara dua hal, yakni dengan linguistik untuk segi kebahasaannya, dan sosiologi untuk segi kemasyarakatannya (Rahardi, 2011).

Dalam penelitian ini, alih kode dan campur kode akan dianalisis. Alih kode adalah proses peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain sebagai akibat dari perubahan situasi. Alih bahasa ini sepenuhnya terjadi karena perubahan-perubahan sosiokultural dalam situasi berbahasanya. Alih kode bukan hanya terbagi antar bahasa, namun dalam satu bahasa, mungkin juga terdapat varian gaya bahasa. Mitra tutur atau lawan tutur dapat menyebabkan peristiwa alih kode (Iye, et.al, 2023). Khususnya tingkah laku atau sikap penutur yang dengan sengaja berubah menjadi mitra tutur (Chaer, 2004). Mengubah pengaturan dari resmi ke informal, misalnya perilaku atau sikap penutur yang dengan sengaja beralih ke terhadap mitra tutur karena tujuan tertentu. Misalnya mengubah situasi dari resmi menjadi tidak resmi, dan ada juga penutur yang mengharapkan sesuatu dari mitra tuturnya atau mengharap keuntungan dari percakapan yang dilakukan. Alih kode sudah lazim dipergunakan dalam masyarakat yang menggunakan bermacam-macam bahasa dalam kehidupan kesehariannya. Alih kode ini dipercaya sebagai suatu akses yang mempermudah menyesuaikan pembicaraan dengan situasi saat berpartisipasi dengan yang lain. Biasanya, pembicara dan lawan bicara bertukar kode ketika latar belakang linguistik mereka berbeda untuk menetralkan situasi dan menghormati kehadiran lawan bicara ketiga (Iye, 2019).

Selain alih kode, ada campur kode. Karena terdapat banyak kemampuan bilingualisme maka peneliti akan menitikberatkan juga pada campur kode. Campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Unsur-unsur tersebut dapat berupa sebuah kata-kata, tetapi juga dapat berupa frase atau kelompok kata. Campur kode yaitu suatu keadaan berbahasa lain ialah bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa itu (Nababan, 2004). Karena penutur biasanya tidak memahami pengetahuan bahasa asing yang diucapkan atau dikenal secara refleks, campur kode tidak memiliki maksud dan tujuan penggunaan yang jelas. Penutur biasanya tidak memahami pengetahuan bahasa asing

yang diucapkan atau dikenal secara refleks, campur kode tidak memiliki maksud dan tujuan penggunaan yang jelas.

Peristiwa alih kode dan campur kode salah satunya bisa ditemukan dalam sebuah novel cerita. Novel adalah suatu cerita yang panjang yang sering mengangkat cerita kehidupan manusia yang dibangun dari unsur instrinsik dan ekstrinsik. Sifat rasional suatu novel dapat dilihat dari kemampuan pengarang melukiskan cerita-cerita secara rinci ram mengena, sehingga masuk akal saat dibaca. Novel sebagai suatu jenis karya sastra yang berbentuk naratif dan berkesinambungan ditandai adanya aksi dan reaksi antar tokoh, khususnya antagonis dan protagonist (Susianti, 2016). Novel juga merupakan jenis sastra yang banyak memberikan gambaran tentang masalah kemasyarakatan.

Novel Cerita Glen Anggara karya Luluk HF merupakan suatu karya sastra yang terbit cetakan pertama pada tahun 2019 bulan Oktober. Novel ini sangat layak dibaca oleh para usia remaja sampai usia menengah. Dari segi campur kode, penulis novel ini banyak sekali menyisipkan unsur kebahasaan asing yaitu bahasa Inggris yang semakin menarik untuk dibaca, dan ada sedikit bahasa Jawa, Korea, dan Arab. Istilah bahasa Inggris tersebut disisipkan dalam ujaran bahasa Indonesia dan ditemukan konstan dari awal sampai akhir cerita dalam novel. Sementara alih kode juga ditemukan dalam novel karena alur cerita dari novel ini menampilkan beberapa setting atau latar belakang cerita yang berbeda dan terdapat juga ujaran yang dituturkan oleh orang ketiga yang turut andil bagian dalam isi cerita novel ini.

Berdasarkan dari isi latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji jenis Alih Kode dan Campur kode yang digunakan dalam novel Cerita Glen Anggara karya Luluk HF.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode ilmiah yang dipergunakan untuk memahami suatu gejala sosial ataupun fenomena kedalam suatu paparan yang terperinci sesuai dengan tema yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini, metode yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan studi dokumen (document studies). Dalam kajian penelitian ini, yang akan ditelaah adalah novel Glen Anggara karya Luluk HF yang diedarkan pada cetakan pertama, Oktober 2019 oleh penerbit Coconut Books dengan total 384 halaman.

Data penelitian berupa bagian-bagian penggalan kutipan dari buku yang substansinya berkaitan dengan alih kode dan campur kode dalam novel Glen Anggara karya Luluk HF. Setelah data terkumpul, selanjutnya informasi tersebut dianalisis berdasarkan prinsip analisis kualitatif.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang memfokuskan perhatian kepada sastra itu sendiri. Pendekatan ini memandang suatu karya sastra bagaikan sebuah struktur yang bebas dan otonom dari hubungannya dengan realitas, pengarang, maupun pembaca (Parmin, 2019).

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan kemudian di catat. Peneliti melakukan pembacaan novel secara intensif dan kemudian mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode dalam novel Cerita Glen Anggara karya Luluk HF.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Alih Kode Dalam Novel Glen Anggara Karya Luluk HF

Alih kode adalah suatu peralihan pemakaian bahasa, dari bahasa satu ke bahasa lainnya karena situasi tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perubahan peralihan bahasa tersebut meliputi hubungan antara pembicara dan pendengar, variasi bahasa, topik yang dibahas, waktu dan tempat saat berbicara. Dalam Novel Glen Anggara Karya Luluk HF ini terdapat 54 kutipan tentang alih kode.

2. Campur Kode Dalam Novel Glen Anggara Karya Luluk HF

Campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain. Dalam Novel Glen Anggara Karya Luluk HF ini terdapat 16 kutipan tentang campur kode.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang analisis alih kode dan campur kode dalam Novel Glen Anggara Karya Luluk HF dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel Glen Anggara Karya Luluk HF

No.	Aspek	Halaman ke-	Frekuensi
1	Alih kode	13, 23, 24 (ada dua alih kode), 25, 28, 29, 37, 48 (ada dua alih kode), 54, 63, 75, 113 (ada dua alih kode), 125, 128 (ada tiga alih kode), 139, 144 (ada dua alih kode), 146, 149, 165 (ada dua alih kode), 167, 177 (ada dua alih kode), 182, 195, 197, 209 (ada dua alih kode), 223, 233, 248, 255, 275, 278, 282, 287, 290, 291, 299, 300, 303, 327, 329, 330, 332, 358 (ada dua alih kode), 365.	54
2	Campur kode	35, 44, 52, 76, 114, 139, 164, 207, 282 (ada empat alih kode), 291, 359, 372.	16
Jumlah			70

Berdasarkan hasil analisis dan rekapitan alih kode dan campur kode dalam Novel Glen Anggara Karya Luluk HF pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa novel tersebut mempunyai 384 halaman yang memiliki 54 kutipan tentang alih kode dan 16 kutipan tentang campur kode. Tetapi yang paling dominan adalah alih kode yang ada dalam novel Glen Anggara Karya Luluk HF yang mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, Jawa, Korea dan Arab. Namun yang paling dominan diantara bahasa yang digunakan untuk alih kode dalam novel tersebut adalah campuran bahasa Indonesia dan Inggris.

B. PEMBAHASAN

1. Alih Kode Dalam Novel Glen Anggara Karya Luluk HF

Alih kode dalam Novel Glen Anggara Karya Luluk HF dapat digambarkan dengan para tokoh dalam novel tersebut yang berhubungan dengan pengembangan perilakunya. Penggambaran alih kode dalam novel ini tidak lepas dari peralihan

pemakaian bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Alih kode pada Novel Glen Anggara Karya Luluk HF terdapat 54 kutipan sebagai berikut.

“*Sorry, Yan, rem mulutnya blong,*” lirik Glen, merasa bermasalah (Halaman 13). Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kata *sorry* merupakan kata Inggris yang memiliki arti maaf. Jadi kata *sorry* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Mulai dari tukang cuci piring, cleaning service di mal, penjaga kasir café, dan banyak lainnya (Halaman 23). Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa kata *cleaning service* adalah kata dalam berbahasa Inggris yang mana memiliki arti seseorang yang berkerja sebagai jasa kebersihan. Jadi kata *cleaning service* penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Kini ia berhenti di food court mal (Halaman 24). Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa *food court* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti tempat makan umum. Jadi *food court* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Shena melihat-lihat beberapa buku new arrival (Halaman 24). Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa *new arrival* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti baru datang. Maksudnya, dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Shena melihat buku- buku di sebuah toko buku yang baru datang. Jadi *new arrival* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Setelah berkeliling, Shena memutuskan untuk beristirahat, duduk di kursi panjang di tengah hall (Halaman 25). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *hall* merupakan kata dalam berbahasa Inggris yang memiliki arti sebuah ruangan atau aula. Jadi kata *hall* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Outfit dari ujung kaki sampai ujung kepala keduanya terlihat jelas sangat mahal (Halaman 29). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *outfit* merupakan kata benda berbahasa Inggris yang memiliki arti pakaian. Jadi kata *outfit* merupakan

penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Single yang bermartabat... "Ngulek," jawab Acha singkat... (Halaman 48). Kata *single* merupakan kata yang berbahasa Inggris yang memiliki makna lajang, sedangkan kata *ngulek* merupakan kata berbahasa Jawa yang memiliki arti melumatkan bumbu masakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata *single* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan kata *ngulek* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

Glen sontak tertawa keras ketika melihat tubuh Shena ambruk kede depan hingga menabrak rooftop (Halaman 75). Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa kata *rooftop* merupakan kata dalam berbahasa Inggris yang memiliki arti atap. Jadi kata *rooftop* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Kenapa mendadak sulit begini wish cewek itu? Dari dulu dia bukanlah cowok yang bisa bersikap romatis dan dia juga belum pernah menyatakan cinta ke cewek secara langsung atau membuat event yang romatis (Halaman 113). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *wish* dan *event* merupakan kata yang berbahasa Inggris yang mana memiliki arti masing-masing yakni harapan dan peristiwa. Jadi *wish* dan *event* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Ia mengira Glen akan mengajaknya ke restoran mahal ataupun ruangan indoor, jadi dia tidak membawa jaket atau sweater untuk jaga-jaga (Halaman 128). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *indoor* dan *sweater* merupakan kata berbahasa Inggris yang mana masing-masing kata tersebut memiliki arti dalam dan baju hangat. Jadi kata *indoor* dan *sweater* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Shena mengedarkan pandangannya dan menemukan sepasang kekasih yang tengah photoshoot prewedding (Halaman 146). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *photoshoot prewedding* merupakan kata dalam berbahasa Inggris yang memiliki arti foto untuk pengantin. Jadi *photoshoot prewedding* merupakan penggambaran alih

kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

“*Gue pengen jadi seorang entrepreneur sukses, punya bisnis sendiri dan punya uang yang melimpah biar bisa bikin mama gue bahagia dan nggak perlu hidup susah seperti sekarang,*” jawab Shena jujur (Halaman 167). Berdasarkan kutipan tersebut *entrepreneur* merupakan kata dalam berbahasa Inggris yang memiliki arti pengusaha. Jadi kata *entrepreneur* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Makan malam yang antimainstream, sky room yang sangat cantik, dan lagu yang dinyanyikan Glen untuknya (Halaman 182). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *antimainstream* dan *sky room* merupakan kata yang berbahasa Inggris yang mana memiliki arti masing-masing yaitu unik dan ruangan yang indah. Jadi *antimainstream* dan *sky room* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

“*Ulang tahun ini lebih meriah daripada ulang tahun Glen tahun lalu. Daebak emang emaknya Glen,” decak Rian geleng-geleng* (Halaman 195). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *daebak* merupakan kata dalam bahasa Korea yang memiliki arti luar biasa. Jadi kata *daebak* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Korea.

Iqbal dan Acha juga ikut pamit karena mama Acha sudah pulang dari Korea setelah menghabiskan waktu empat hari di sana hanya untuk menonton encore tour concert BTS (Halaman 209). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *encore tour concert* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti penampilan tur konser. Jadi *encore tour concert* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Glen tidak mau Shena tertular manja seperti Acha. Sangat berbahasa, dangerous level up (Halaman 278). Berdasarkan kutipan tersebut kata *dangerous level up* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti bahasa level tinggi. Jadi kata *dangerous level up* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Mereka selesai menyantap ayam dan iga bakar serta beberapa snack yang sempat dibeli oleh Rian dan Amanda (Halaman 282). Berdasarkan kutipan tersebut kata

snack merupakan kata berbahasa inggris yang memiliki arti makanan ringan. Jadi kata *snack* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

“Astaghfirullah. *Gue bukan orang mesum, Shen!*” (Halaman 329). Berdasarkan kutipan tersebut kata *Astaghfirullah* merupakan kata dalam bahasa arab yang memiliki arti mohon pengampunan kepada Tuhan. Jadi kata *Astaghfirullah* merupakan penggambaran alih kode peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, yakni bahasa Indonesia ke bahasa arab

2. Campur Kode Dalam Novel Glen Anggara Karya Luluk HF

Campur kode dalam Novel Glen Anggara Karya Luluk HF dapat digambarkan dengan para tokoh dalam novel tersebut yang berhubungan dengan pengembangan perilakunya. Penggambaran campur kode dalam novel ini tidak lepas dari peralihan pemakaian bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Alih kode pada Novel Glen Anggara Karya Luluk HF terdapat 16 kutipan sebagai berikut.

“*Glen nggak mau kuliah sekarang. Glen mau menikmati hidup bahagia saat ini. Hidup cuma sekali, Bun. Come on.*” (Halaman 35). Berdasarkan kutipan tersebut tergambar dialog yang mencampurkan kata inggris dan indonesia. Kata *come on* tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain.

“*Siap komandan! Thank you, Pak Anggara!*” seru Glen sembari memberikan hormat (Halaman 44). Berdasarkan kutipan tersebut, bahwa kata *thank you* merupakan kata dalam bahasa inggris yang memiliki arti terima kasih yang mana merupakan frasa karena terdiri dari dua kata ataupun lebih. Kata *thank you* dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain yang disebabkan oleh situasi tertentu.

“*Tenang aja, kita bisa cari mulai sekarang. Kita masih muda dan berhak bahagia. Glen nggak perlu pikirin terlalu serius. Let it flow, pikirin pelan-pelan. Pasti ketemu, kok,*” ucap Acha berusaha menghibur Glen (Halaman 52). Berdasarkan kutipan tersebut, kata *let it flow* merupakan kata dalam berbahasa inggris yang terdiri dari tiga frasa yang mana memiliki arti sudah jalani saja. Kata *let*

it flow dalam novel tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain yang disebabkan oleh situasi tertentu.

“*Alhamdulillah, masih bernafas,*” lirik Glen sedikit lega (Halaman 76). Berdasarkan kutipan tersebut tergambar dialog yang mencampurkan kata arab dan indonesia. Kata *alhamdulillah* tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain.

“*Lo berempat kumpul-kumpul dan double date nggak ngajak gue? Apa karena gue nggak punya pacar? semprot Glen* (Halaman 114). Berdasarkan kutipan tersebut, tergambar dialog yang mencampurkan kata inggris dan indonesia. Kata *double date* tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain.

“*Shena sayang Mama juga. See you.*” (Halaman 164). Berdasarkan kutipan tersebut tergambar dialog yang mencampurkan kata inggris dan indonesia. Kata *see you* tersebut merupakan penggambaran campur kode yaitu penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain.

“*Please, jangan truth or dare. Acha trauma!*” seru Acha tidak mau. “*Kita main yang simpel aja, permainan our secret. Kita putar botol, dan siapa yang ditunjuk ujung botol itu harus menyebutkan satu rahasianya. Kalau enggak, dia harus melakukan satu challenge dari pemain lainnya. Gimana? Setuju?*” usul Amanda (Halaman 282). Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat dialog yang mencampurkan kata inggris dan indonesia. Kata *please, truth or dare, our secret* dan *challenge* merupakan campur kode yaitu penggambaran campur kode yaitu suatu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain.

“*Oke. Let's go!*” seru Glen kembali semangat (Halaman 291). Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat dialog yang mencampurkan kata inggris dan indonesia. Kata *let's go* merupakan penggambaran campur kode yaitu keadaan dimana

seseorang menggunakan lebih dari satubahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain.

“*Wajah gua cukup pake facial wash aja,*” jawab Iqbal seadanya (Halaman 359). Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat dialog yang mencampurkan kata inggris dan indonesia. Kata *facial wash* merupakan penggambaran campur kode yaitu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain.

“*Gue masih waras buat suka sama Acha. Cowok yang nggak waras di dunia ini cuma lo, bisa suka sama cewek yang manja dan bawelnya naudzubillah!*” circa Glen tak terima (Halaman 372). Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat dialog yang mencampurkan bahasa indonesia dengan bahasa arab. Kata *naudzubillah* merupakan penggambaran campur kode yaitu keadaan dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah dialog dengan orang lain.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan rekapan alih kode dan campur kode dalam Novel Glen Anggara Karya Luluk HF pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa novel tersebut mempunyai 384 halaman yang memiliki 54 kutipan tentang alih kode dan 16 kutipan tentang campur kode. Tetapi yang paling dominan adalah alih kode yang ada dalam novel Glen Anggara Karya Luluk HF yang mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, Jawa, Korea dan Arab. Namun yang paling dominan diantara bahasa yang digunakan untuk alih kode dalam novel tersebut adalah campuran bahasa Indonesia dan Inggris.

DAFTAR REFERENSI

- Chaer, A dan Leonie A. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- HF, Luluk. (2019). *Cerita Glen Anggara*. Jawa Barat: Coconut Books.
- Iye, R. (2019). Nilai-Nilai Moral Dalam Tokoh Utama Pada Novel Satin Merah Karya Brahmento Anindito Dan Rie Yanti. *Telaga Bahasa*, 7(2), 195-206.
- Iye, R., Said, Susianti, Darwis, N., & Dkk. (2023). Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Menjemput Cinta Ke Australia Karya Afif Mustofa. *Jurnal Sosiologis: Kajian Sosiologi Klasik, Modern dan Kontemporer*, 1(2).
- Nababan, P.W.J. (2004). *Sosiolinguistik Suatu Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Rahardi, Kunjana. (2011). *Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Rosnaningsih. (2019). Analisis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasoro. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 25-32.

Susiati. (2016). Nilai-nilai Moral dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi. *Jurnal Ilmu Sosial Welia Volume II*. Baubau: Lembaga Bahasa Universitas Muhammadiyah Buto.